

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi adalah tindakan atau usaha masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, sakit maag, kecacingan, diare (Sagara, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Nasional tahun 2009, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan ke dokter yakni sebesar 44%.

Sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294,959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Riskesdas, 2013).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Prevalensi diare lebih banyak di perdesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 10% di pedesaan dan 7,4 % di perkotaan. Diare cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan rendah dan bekerja sebagai petani/nelayan dan buruh. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberkulosis dan Pneumonia. Juga didapatkan bahwa penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Demikian pula penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan), terbanyak adalah diare (25,2%) dan pneumonia (15,5%) (Kemenkes RI 2011).

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF tahun 2004, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit

diare di seluruh dunia sekitar 1.9 juta anak balita meninggal setiap tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia tenggara (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi Nangro Aceh Darussalam (18,9%) dan terendah di Yogyakarta (4,2%). Beberapa provinsi mempunyai prevalensi diare klinis >9% (Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat dan Papua), sedangkan Sumatera Utara memiliki prevalensi 8,8% (Risikesdas,2007).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan jumlah penderita diare pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2017 dimana pada tahun 2017 penduduk yang menderita diare sebanyak 3.046 sedangkan pada tahun 2018 penduduk yang menderita diare sebanyak 3.984, Kelurahan Padangmatinggi adalah kelurahan dengan jumlah penderita terbanyak pada tahun 2017 dan 2018 yaitu 675 penderita pada tahun 2017 dan 904 penderita pada tahun 2018. Kelurahan Padangmatinggi juga merupakan daerah yang memiliki sungai-sungai kotor hasil pembuangan limbah industri dan insutri rumah tangga di Kota Padangsidimpuan yang mana sungai tersebut masih dipergunakan oleh masyarakat Padangmatinggi sebagai sumber air.

Sesuai data diatas penulis ingin mengetahui: Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Swamedikasi Diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap swamedikasi penyakit diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat khususnya dalam melakukan swamedikasi diare dalam bentuk leaflet.
2. Data penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.